

ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BANK PADA BPR WELERI JAYA PERSADA (WJP) WELERI KENDAL PERIODE 2009 - 2013

TRI JATMIKO
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO SEMARANG

ABSTRACT

Bank is an industry whose main activity is to collect funds from the public and then distribute it with the purpose of obtaining income . Therefore, it is important for banks to maintain public confidence because public confidence in controlling their business activities . The purpose of this study was to determine the effect of variable CAR , KAP , ROA, ROA and LDR on the health of banks in the BPR Weleri Jaya Persada (WJP) and to determine the health of the predicate of the bank during the year 2009 to 2013 by using the CAMEL .

As a benchmark to determine the health of a bank after an assessment of each component of CAMEL which is a variable of this study , namely to determine the ranking classified assessment of the bank .

The results showed that the level of health BPR Weleri Jaya Persada the period 2009 to 2013 received the title HEALTHY entirely due CAMEL credit score obtained is above 81 (the minimum sound) that is equal to 99.16 in March of 2010 , amounting to 90.03 in March year 2011, amounting to 96.80 in March 2012, and 99.53 in March of 2013 , amounting to 98.47 in september 2013 and \$ 100 in other months and years .

Keywords : Health Bank, CAMEL Ratio

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan saat ini menimbulkan suatu persaingan yang ketat yang mengharuskan bank dapat menjaga eksistensinya agar tidak tergilas. Eksistensi bank minimal akan dilihat pada aspek permodalan, aspek kualitas produktif, faktor manajemen, aspek earning power, dan likuiditas. Aspek-aspek tersebut harus didukung oleh pemenuhan ketentuan moneter yang lain, misalnya mengenai batas maksimum pemberian kredit, ketentuan KUK dan sebagainya. Untuk memenuhi kondisi yang diinginkan di atas, bank harus dapat bekerja pada tingkat efisiensi yang tinggi serta selalu memelihara kepercayaan masyarakat. Disamping itu bank harus mampu mengembangkan produk atau jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat pada umumnya (Taswan 2011, p.1). Bank yang berfungsi sebagai financial intermediary merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran, dengan berpijak kepercayaan masyarakat (PSAK No. 31 : 01).

Di dalam dunia perbankan dikenal 2 jenis bank yang ruang lingkup dan kegiatan usahanya berbeda yaitu : Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Di dalam undang-undang perbankan khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat, dijelaskan tentang usahanya meliputi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan deposito berjangka, tabungan.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan.

Adapun satu karakteristik yang paling menonjol dalam membedakan Bank Umum dengan Bank Perkreditan Rakyat yaitu di Bank Perkreditan Rakyat tidak melakukan transaksi/lalu lintas jasa atau disebut juga dengan Kliring, misalnya giro. Permodalan bank baik dalam bank pemerintah maupun swasta diartikan sebagai kewajiban kepada pemilik, karena modal adalah bagian hak pemilik bank yang dapat diketahui dari selisih antara aktiva dan kewajiban (pihak luar). Sebagai kewajiban ke pihak pemilik, maka modal dapat berkurang atau bertambah tergantung dari penarikan ataupun penambahan dari pemilik modal. Komponen modal atau equitas (yang berbentuk PT/ BPR) pada umumnya berupa modal di setor atau saham, agio atau disagio, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba tahun berjalan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, dan laba ditahan. Sedangkan bank yang berbentuk koperasi, komponen modalnya dapat berupa simpanan pokok, wajib, modal donasi, modal yang dipupuk dari cadangan, dan modal yang berupa sisa hasil usaha (Taswan 2011, p. 44).

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu bentuk lembaga/ perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha BPR telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan bank BPR yang bersangkutan. Tingkat kesehatan keuangan bank bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajiban dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dan No. 30/12/KEP/DIR tentang cara penilaian tingkat kesehatan keuangan bank bank dari berbagai aspek, penentuan tingkat kesehatan keuangan bank bank menggunakan lima kelompok faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas atau lebih dikenal dengan sebutan CAMEL dalam mengukur skala operasi dan struktur permodalannya. Pada analisis CAMEL tersebut ada kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah tentang seberapa besar persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan/merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis CAMEL dikuantifikasikan sebagai aspek penilaian yang merupakan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai tingkat kesehatan keuangan bank bank. Semakin besar skala operasi bank yang diukur dengan total asset dan semakin tinggi jumlah modal dari bank tersebut diharapkan kinerja operasinya semakin baik.

Sejak dikeluarkannya Pakto' 28 Oktober 1988, maka pertumbuhan bank semakin pesat baik bank umum maupun BPR karena diberi kemudahan di dalam izin pendiriannya maupun ketentuan setoran modal yang harus disetor mudah dijangkau oleh kalangan usahawan perbankan menengah ke atas. Khususnya BPR dengan modal disetor minimal Rp 50.000.000,00 bisa beroperasi sehingga akan mendorong kalangan usahawan perbankan untuk mendirikan BPR.

PT. BPR Weleri Jaya Persada (WJP) didirikan sejak tanggal 07 Januari 1990 oleh Tn. Goenanto Tanu Rahardja salah seorang anggota pengusaha rokok Gudang Garam dari Kediri dan mulai beroperasi pada Mei 1990 tepatnya di Jalan Raya No. 182 Weleri Kendal. PT. BPR Weleri Jaya Persada (WJP) mengalami akuisisi kepemilikan PT. oleh Persatuan Haji dari

Semarang yang menamakan dirinya “ATO HAROH” yang dipimpin oleh Bapak Drs. Tahir Hidayat, Akt.yang kemudian berpindah alamat di Jalan Tamtama No. 87 Weleri Kendal.

Sejak terjadinya akuisisi oleh pemilik lama ke pemilik baru, PT. BPR Weleri Jaya Persada (WJP) banyak mengalami kemajuan baik ditinjau dari profitabilitas maupun dari segi manajemen. Hal ini dikarenakan sistem pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh para pemilik melalui Dewan Komisaris juga oleh Bank Indonesia selaku Dewan Pembina Perbankan Nasional. Sekalipun perkembangan PT. BPR Weleri Jaya Persada (WJP) masih relatif kecil dibandingkan dengan BPR lain yang ada di wilayah Weleri, tetapi PT. BPR Weleri Jaya Persada (WJP) tetap dan selalu mendapat *positive spread* dikalangan masyarakat di wilayah Weleri dan sekitarnya. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Peringkat BPR Di Kabupaten Kendal Tahun 2009 Dan Tahun 2013

Peringkat BPR Di Kabupaten Kendal Tahun 2009		Peringkat BPR Di Kabupaten Kendal Tahun 2013	
No.	Nama BPR	No.	Nama BPR
1.	PD. BPR. Kendali Artha	1.	PT. BPR Citra Artha Nusa
2.	PD. BPR BKK Kendal	2.	PT. BPR Citra Darian
3.	PT. BPR Citra Artha Nusa	3.	PD. BPR. Kendali Artha
4.	PT. BPR Anugerah Harta Kaliwungu	4.	PT. BPR Pasar Boja
5.	PT. BPR Artha Kaliwungu	5.	PT. BPR Nusamba Cepiring
6.	PT. BPR Arthama Cerah Weleri	6.	PT. BPR Weleri Jaya Persada
7.	PT. BPR Citra Darian	7.	PT. BPR Dhanatani Cepiring
8.	PT. BPR Dhanatani Cepiring	8.	PT. BPR Artha Kaliwungu
9.	PT. BPR Enggal Makmur Adi Santoso	9.	PT. BPR Arthama Cerah Weleri
10.	PT. BPR Nusamba Cepiring	10.	PT. BPR Anugerah Harta Kaliwungu
11.	PT. BPR Pasar Boja	11.	PT. BPR Sukorejo Menara Mulya
12.	PT. BPR Sukorejo Menara Mulya	12.	PD. BPR BKK Kendal
13.	PT. BPR Weleri Jaya Persada	13.	PT. BPR Enggal Makmur Adi Santoso

Sumber : Bank Indonesia, 2013

Kenaikan peringkat BPR Weleri Jaya Persada (WJP) dari peringkat 13 di tahun 2009 ke peringkat 6 di tahun 2013 memperlihatkan adanya kemajuan baik ditinjau dari profitabilitas maupun dari segi manajemen. Keberhasilan suatu usaha Bank Perkreditan Rakyat dapat

dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Untuk mengetahui keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat perlu diadakannya penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan bank Bank Perkreditan Rakyat secara menyeluruh. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Tidak hanya itu, di dalam pengelolaan perbankan dibutuhkan tenaga-tenaga terdidik, terampil dan cakap, sehingga BPR akan mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat dan akan mampu memberikan pelayanan kepada para nasabahnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan bank di BPR Weleri Jaya Persada (WJP) dipergunakan suatu analisis laporan keuangan yang dimaksud untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen agar tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam analisis CAMEL dapat diketahui kriteria kesehatan suatu bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dari hasil penilaian tersebut nantinya, Bank dapat mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank dimasa yang akan datang. Jika dari hasil penilaian bank dinyatakan sehat maka bank tersebut harus mempertahankan tingkat kesehatannya. Dan jika hasilnya bank dinyatakan tidak sehat maka bank harus meningkatkan tingkat kesehatannya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan bank pada BPR Weleri Jaya Persada (WJP) Weleri - Kendal dengan menggunakan metode CAMEL selama periode 2009 - 2013.

2. Landasan Teori

Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso 2006, p.69)

Secara sederhana keuangan bank dikatakan sehat karena bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank mempunyai modal yang cukup, dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik, mengelola dengan baik dan mengoperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan (PBI 2004, p.139).

Kesehatan keuangan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Diharapkan bank dalam kondisi sehat semua,

sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan analisis CAMEL. Kriteria terhadap penilaian dalam kesehatan keuangan bank ditetapkan dalam empat predikat tingkat kesehatan bank yaitu sebagaiberikut :

Tabel 2.1 Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia, 2004

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu apa yang seharusnya dan dengan apa yang senyatanya. Untuk memberikan penilaian kesehatan sebuah Bank dengan menggunakan cara yang disebut dengan analisis CAMEL. CAMEL adalah sebuah metode untuk mengetahui kesehatan keuangan sebuah Bank. CAMEL terdiri dari permodalan, kualitas aktifa produktif, manajemen, rentabilitas serta likuiditas.

Begitu juga dengan Bank Perkreditan Rakyat, untuk mengetahui kesehatan keuangannya harus menggunakan analisis CAMEL. BPR Weleri Jaya Persada adalah salah satu BPR yang berdiri dan berkembang di daerah Weleri Kendal. Sebagai salah satu BPR yang dipercaya oleh masyarakat, untuk mengetahui kesehatan keuangannya adalah dengan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Likuiditas*). Faktor *capital* dinilai dengan rasio CAR, faktor *asset* dinilai dengan rasio KAP, faktor *manajemen* dinilai dengan rasio

BOPO, faktor *earning* dinilai dengan rasio ROA, dan faktor *likuiditas* dinilai dengan rasio LDR. Berdasarkan kelima faktor CAMEL tersebut akan dihitung dan diperoleh predikat kesehatan BPR Weleri Jaya Persada (WJP).

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank dan perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada BPR Weleri Jaya Persada (WJP) Weleri - Kendal. Data yang digunakan adalah laporan keuangan (Data Sekunder).

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di BPR Weleri Jaya Persada (WJP) Weleri - Kendal. Dimana pada instansi tersebut diperoleh data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel – variabel sebagai berikut :

Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan keuangan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Ruwaida: 2011)

Capital

Capital adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. (Taswan : 2006)

Asset

Asset adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan. (Dendawijaya : 2003)

Manajemen

Manajemen adalah kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya badan usaha. Manajemen ini terpusat pada administrasi dan mengintegrasikan manusia, material, dan uang ke dalam suatu unit operasi yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan. Penilaian ini didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. (Ruwaida : 2011)

Earning

Earning adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. (Dendawijaya:2003)

Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. (Munawir S : 2002)

4. Pembahasan

Secara keseluruhan rekapitulasi hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank BPR Weleri Jaya Persada (WJP) selama tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13

Rekapitulasi Hasil Akhir Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Weleri Jaya Persada

Periode Tahun 2009 – 2013

Tahun	Bulan	Jumlah Nilai Kredit	Perkembangan	Kategori
2009	Desember	100,00		Sehat
2010	Maret	99,16	(0,84)	Sehat
	Juni	100,00	0,84	Sehat
	September	100,00		Sehat
	Desember	100,00		Sehat
2011	Maret	90,03	(9,97)	Sehat
	Juni	100,00	9,97	Sehat
	September	100,00		Sehat
	Desember	100,00		Sehat
2012	Maret	96,80	(3,20)	Sehat
	Juni	100,00	3,20	Sehat
	September	100,00		Sehat
	Desember	100,00		Sehat
2013	Maret	99,53	(0,47)	Sehat
	Juni	100,00	0,47	Sehat
	September	98,47	(1,53)	Sehat

Sumber : Data Olahan BPR Weleri Jaya Persada (WJP)

Dari hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek (CAMEL) sebesar 99,16 pada maret tahun 2010, sebesar 90,03 di maret tahun 2011, sebesar 96,80 di maret 2012, lalu 99,53 di maret tahun 2013, sebesar 98,47 di september tahun 2013 dan sebesar 100 di bulan dan tahun yang lainnya. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan BPR Weleri Jaya Persada (WJP) dengan menggunakan metode CAMEL dari tahun 2009 bulan desember hingga 2013 bulan september mendapat predikat **SEHAT**.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan Bank pada BPR Weleri Jaya Persada (WJP) selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan BPR Weleri Jaya Persada periode 2009 sampai dengan 2013 seluruhnya mendapat predikat **SEHAT** karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat) yaitu sebesar 99,16 pada maret tahun 2010, sebesar 90,03 di maret tahun 2011, sebesar 96,80 di maret 2012, lalu 99,53 di maret tahun 2013, sebesar 98,47 di september tahun 2013 dan sebesar 100 di bulan dan tahun yang lainnya.
2. Pada faktor permodalan, berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPR Weleri Jaya Persada (WJP) selama tahun 2009 hingga tahun 2013 berada dalam kategori **SEHAT** karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 8%. Pada Faktor Kualitas Aktiva Produktif, berdasarkan Rasio KAP BPR Weleri Jaya Persada (WJP) selama tahun 2009 hingga tahun 2013 berada dalam kategori **SEHAT** karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 10,35% (sesuai standar Bank Indonesia). Rasio BOPO BPR Weleri Jaya Persada selama tahun 2009 hingga 2013 berada dalam kategori **SEHAT** (nilai rasio berada di bawah 93,52 %) kecuali pada maret 2011 yang mendapat kategori Kurang Sehat, karena nilai rasio yang diperoleh berada di atas 93,52%. Pada faktor rentabilitas, berdasarkan Rasio ROA BPR Weleri Jaya Persada selama tahun 2009 hingga 2013 berada dalam kategori **SEHAT** karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 1,215%, kecuali pada bulan maret 2013 yang berada dalam kategori Cukup Sehat. Lalu berdasarkan pada faktor likuiditas, berdasarkan rasio LDR BPR Weleri Jaya Persada

selama tahun 2009 hingga 2013 berada dalam kategori **SEHAT** karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 94,75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan untuk BPR Weleri Jaya Persada terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah asset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.
2. Hasil dari metode CAMEL ini juga dapat dijadikan acuan untuk member *rating* bagi perusahaan. Hal ini karena kelima faktor CAMEL tersebut merupakan faktor dasar untuk mengukur kinerja suatu bank dari segala aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Listiyo, Johan (2009). *Evaluasi Perkembangan Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio CAMEL* (Studi kasus pada PD.BPR. BKD Kabupaten Karanganyar)
- Anggraeni, Oktafrida. 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bank Indonesia. 1997. *Surat Edaran Nomor 30/2/UPPB Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta:Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 1997. *Surat Edaran BI No. 30/3/UPPB Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 1997. *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR/1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 1998. *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/277/KEP/DIR Tanggal 19 Maret 1998 Tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia No. 8/26/PBI/2006 Tentang Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Farhani (2009). *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Agroniaga (Tbk) Dengan Menggunakan Metode Camels*.
- Rahmawati, Dwi (2005). *Analisis Kesehatan Keuangan pada BKK Karanganyar Kabupaten Klaten*.
- Gulick, Luther (1965). *Management is a Science*, *Academy of management journal*.
- Handoko, T. Han (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

- IAI.(2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kalvin (2006). *Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL* (studi kasus pada BPR ABC).
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono.(2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Munawir S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Bank Indonesia .Nomor 8/26/PBI/2006, *Tentang Bank Perkreditan Rakyat*.
- Ruwaida, Fitri (2011). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat kesehatan keuangan bank Pada PD BPR Bank Klaten*
- SK. No.KEP-462/KM.17/1997 tgl 1 Agustus 1997. *Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Dati II Klaten*.
- Sugiarti, Welthi (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*
- Taswan, S.E., (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN Yogyakarta.
- Taufik, A. Dharnaeny (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode Camel Periode 2006 – 2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso.(2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan